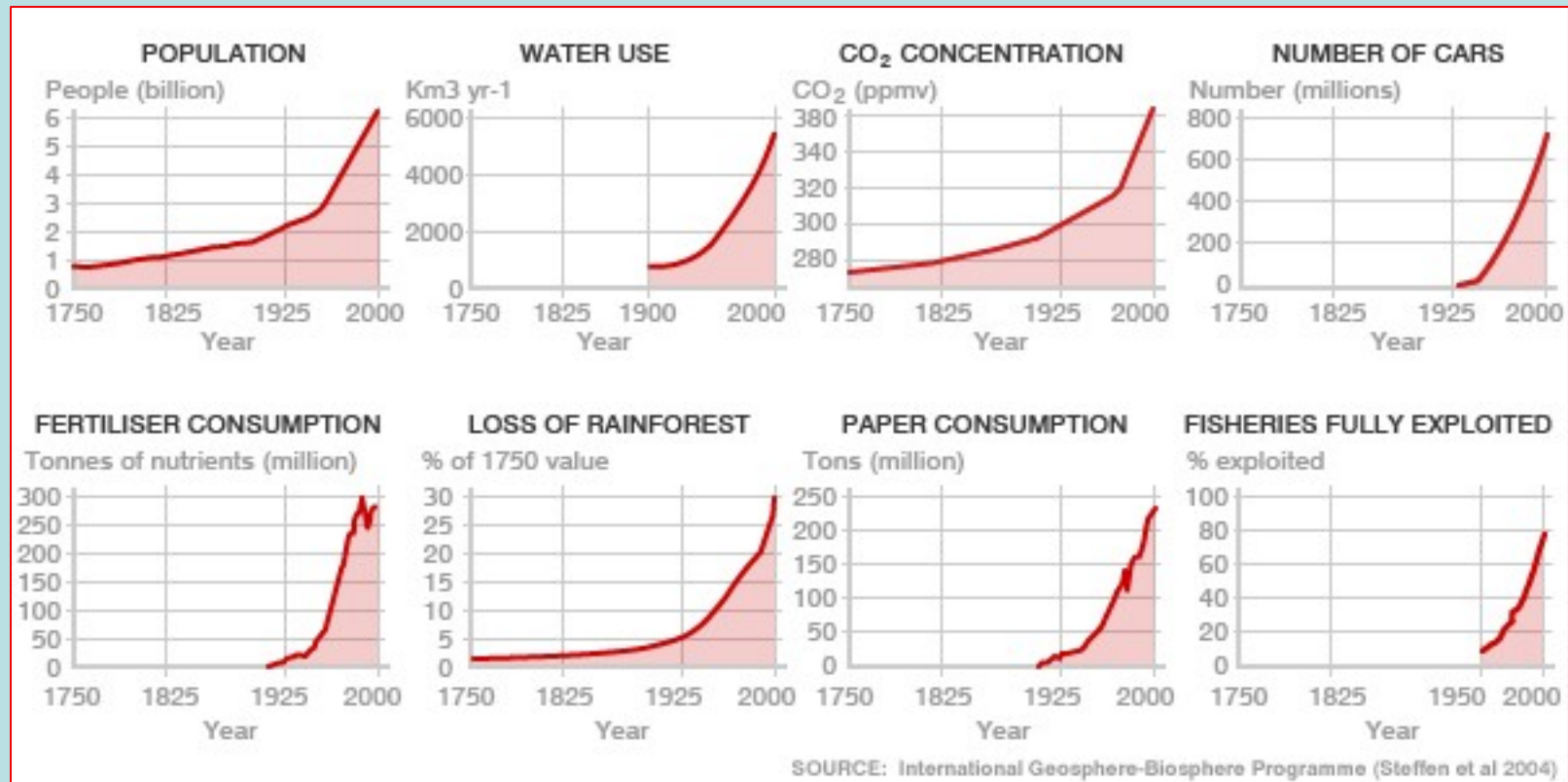




Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Jalal, A+ CSR Indonesia
CSR Workshop Series 1
"Debunking CSR Practices
—Unleashing CSR Potentials"
Jakarta 26 Maret 2008

Mengapa Peduli Keberlanjutan?

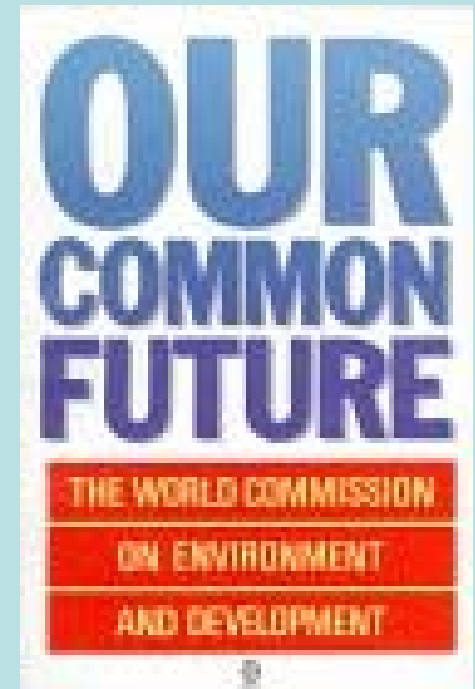


Sumber: Global Trend Graphs From BBC Website, "Planet Under Pressure", 2004

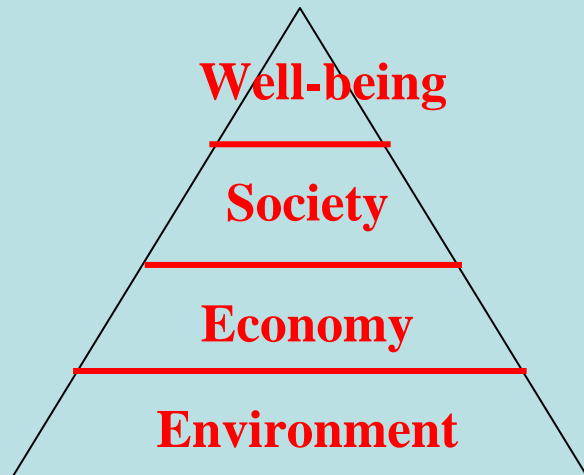


Definisi Pembangunan Berkelanjutan

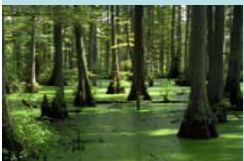
- *Sustainability: a set of systems conditions that can continue indefinitely.*
- *Sustainable development: A strategic process of continuous change in the direction of sustainability.*
- **Sustainable development:** “Development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.” (WCED, 1987).
- Jumlah total kapital--sosial, ekonomi, lingkungan, budaya, politik, personal--yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya minimal sama (Serageldin. 1996).



Piramida Keberlanjutan Menurut Herman Daly



- Without **functioning natural systems**, everything collapses
- Without **functioning economic systems**, societies cannot advance
- Without **functioning social systems**, people cannot develop



Peran Perusahaan dalam Pembangunan Berkelanjutan

“For the business enterprise, sustainable development means adopting business strategies and activities that meet the needs of the enterprise and its stakeholders today while protecting, sustaining and enhancing the human and natural resources that will be needed in the future.”

*Business Strategy for Sustainable Development
(IISD, 1992)*



Integrasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Bisnis

*...If sustainable development is to achieve its potential, it must be integrated into **the planning and measurement systems** of business enterprises.*

Robert Steele, Atkisson Group International



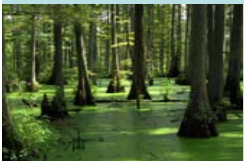
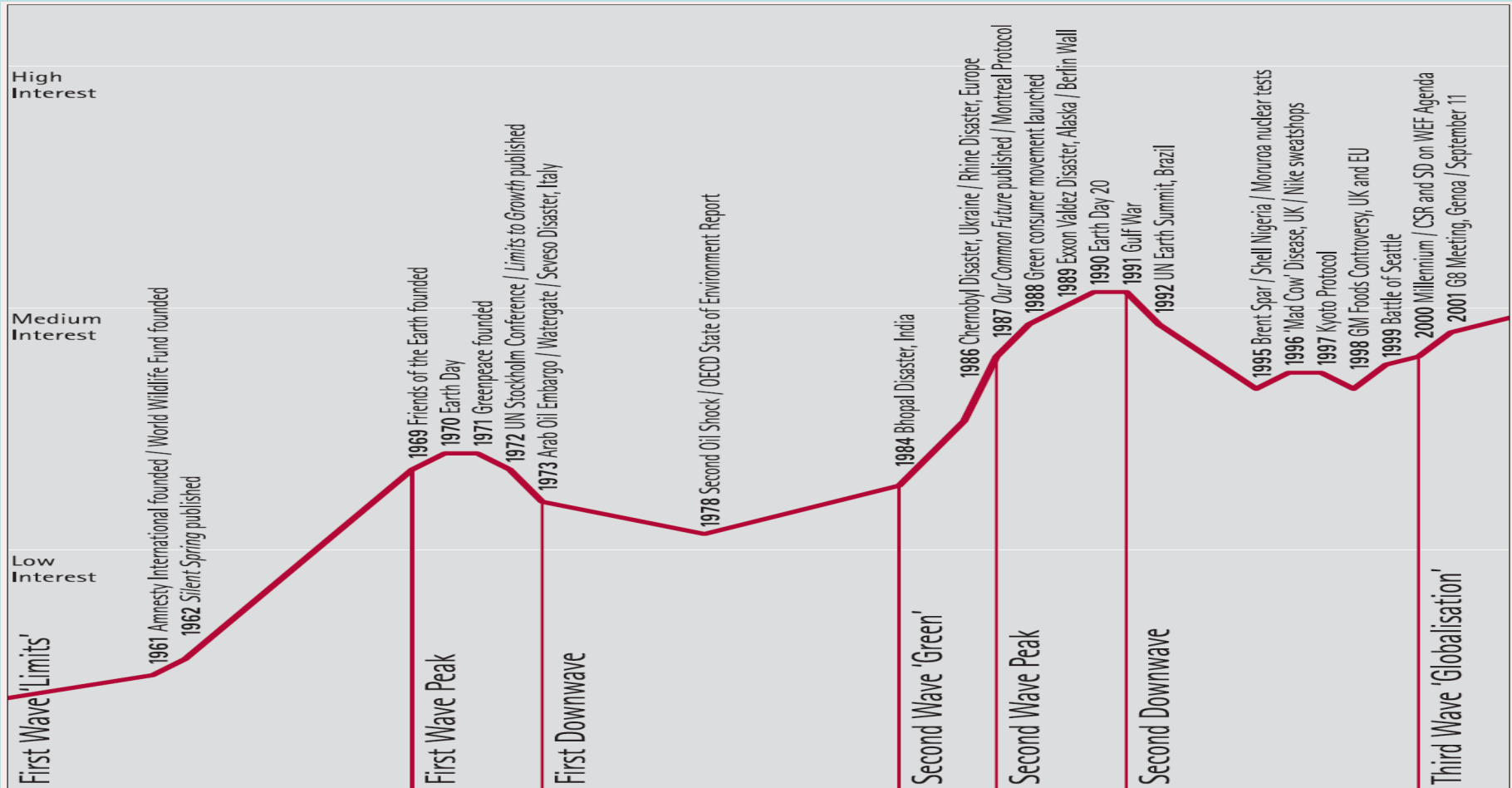
Berbagai Tafsir Pembangunan Berkelanjutan dalam Bisnis

- Environmental Management
- **Corporate Social Responsibility**
- Greening
- Industrial Ecology
- Stakeholder Management
- Life-Cycle Management
- Pollution Prevention (P2)
- Design for Environment (DfE)
- Green Design
- Urban Reinvestment
- Brownfield Redevelopment
- ISO 14001
- Waste Reduction
- Closed Loops
- Resource Productivity
- Sustainable Technology
- Radical Transactiveness
- Systems Thinking
- Corporate Governance
- Clean Technology
- Eco-Efficiency
- Eco-Effectiveness
- Bio-mimicry
- **Triple Bottom Line**
- Inclusive Capitalism
- Base of the Pyramid
- Community Capitalism
- Corporate Citizenship
- Voluntary Regulation
- Civic Entrepreneurship
- Full Cost Accounting
- EMS
- Risk Management
- Leapfrog Technology
- Cradle to Cradle
- Restorative Technology
- B24B
- Take-Back
- Transparency



Tekanan Publik atas Perusahaan

Menurut Elkington dan Thorpe (2005)



Jenis Tanggapan Perusahaan atas Tekanan Publik

- Mengelak: tidak mengakui adanya masalah dalam kinerja sosial dan lingkungan.
- Melawan: menggunakan aparat militer dan atau pengaruh di pengadilan.
- Mengelabui: menggunakan berbagai taktik untuk memberi kesan bahwa telah terjadi perubahan kinerja sosial dan lingkungan (*greenwash*).
- *Mematuhi*: membuat berbagai perubahan signifikan dalam kinerja sosial dan lingkungan.
- *Melampaui*: melakukan perubahan kinerja sebelum mendapat tekanan.

Dua yang terbawah menghasilkan gerakan CSR.

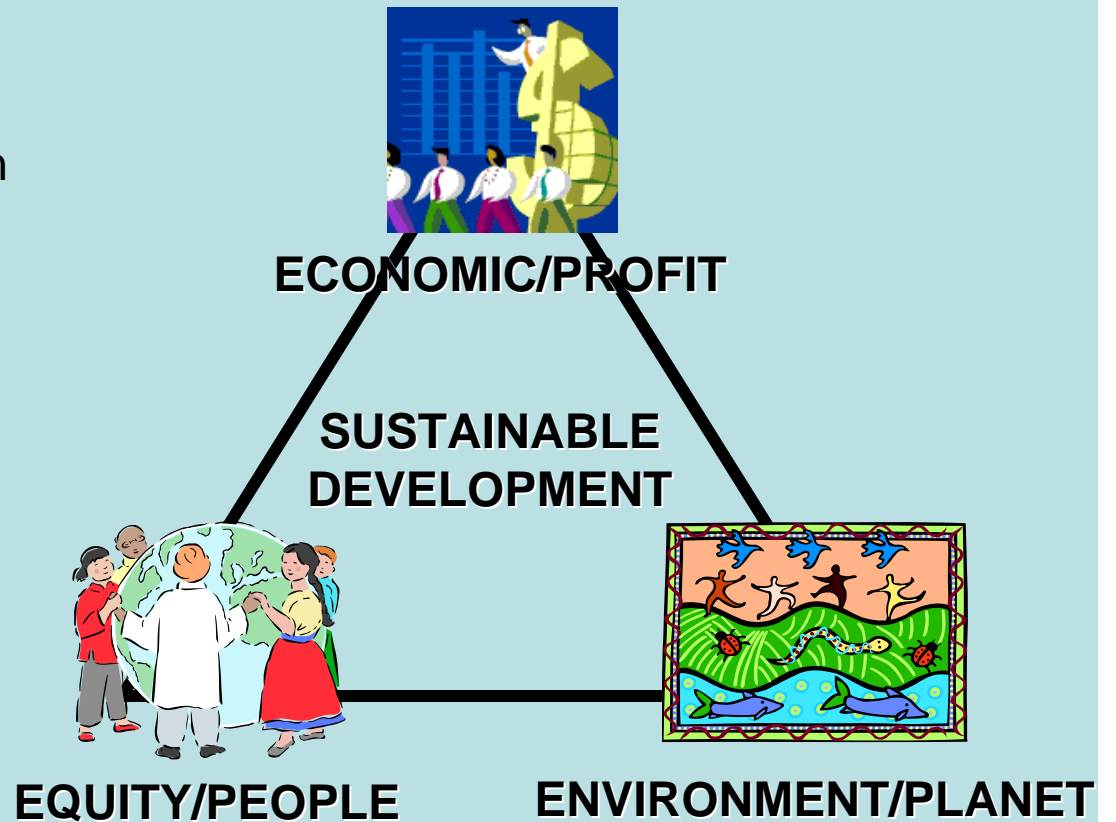


Triple Bottom Line

Istilah yang diciptakan oleh John Elkington dari SustainAbility, Ltd. Untuk menggambarkan keterkaitan pembangunan berkelanjutan dengan bisnis

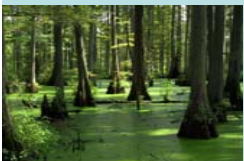
Menambahkan “*Social*” dan “*Environment*” kepada “Economic bottom line” yang selama ini menjadi satu-satunya tujuan perusahaan

Bukan kerangka perencanaan, melainkan logika berpikir



Konsep CSR-1

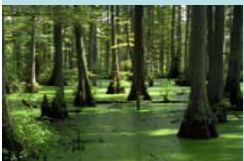
- CSR adalah Konsep yang sangat cair, berkembang mengikuti dinamika hubungan perusahaan dan pemangku kepentingannya.
- Sejarah dan definisinya dikumpulkan oleh Archie Carroll dan diikuti oleh penulis lainnya.
- **Sejarah.** Carroll menyatakan bahwa CSR modern dimulai di tahun 1953 dengan terbitnya buku karya Howard Bowen. Blowfield dan Frynas melacak akar CSR dari para filsuf Yunani dan etika bisnis menurut Kristen dan Islam.
- **Definisi.** Ada yang berpendirian bahwa tidak ada definisi CSR yang diterima secara universal, sehingga bukan merupakan konsep yang matang. Pendirian ini salah.



Konsep CSR-2

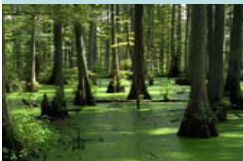
- Alexander Dahlsrud telah mengumpulkan seluruh definisi yang populer, kemudian mengujinya secara statistik.
- Hasilnya adalah bahwa 37 definisi CSR paling populer memiliki konsistensi dalam lima dimensi: ekonomi, sosial, lingkungan, pemangku kepentingan dan sifat voluntari. Perbedaan yang ada hanyalah soal cara mengungkapkan, bukan substansi.

Dimension	Dimension score	Dimension ratio (%)
The stakeholder dimension	1213	88
The social dimension	1213	88
The economic dimension	1187	86
The voluntariness dimension	1104	80
The environmental dimension	818	59



Penjelasan Dimensi CSR

- **Ekonomi, sosial, lingkungan:** perusahaan dalam menjalankan CSR harus memperhitungkan keseimbangan ketiganya, tak boleh ada *trade off* dalam jangka panjang di antara ketiganya, dan ketiganya harus mengalami kemajuan.
- **Pemangku kepentingan:** perusahaan dalam menjalankan CSR harus memperhatikan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternalnya, dan mencari keseimbangan terbaik bagi pemuasan seluruh kepentingan mereka.
- **Voluntari:** perusahaan dalam menjalankan CSR harus mematuhi seluruh regulasi yang berlaku kemudian berusaha melampauinya sejauh mungkin.



Dua Definisi CSR

Upaya sungguh-sungguh dari perusahaan untuk meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan, terhadap seluruh pemangku kepentingannya, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (A+ CSR Indonesia).

Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment through transparent and ethical behaviour that is consistent with sustainable development and welfare of society; takes into account the expectation of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent international norms of behaviour; and is integrated throughout the organization (Draft 3 ISO 26000, 2007, *Guidance on Social Responsibility*).



Tiga Tingkatan CSR,

menurut Donna Wood, 1991

- **Institusional:** *The principles of legitimacy*, society permits business to exist, allows them to have power, and grants them legitimacy. If business abuse their power, they will lose it.
- **Organisasional:** *The principle of public responsibility*, business are responsible for outcomes related to their primary and secondary areas of involvement with society.
- **Individual:** *The principle of managerial discretion*, managers are moral actors. Within every domain of CSR, they are obliged to exercise such discretion as is available to them, toward socially responsible outcome.

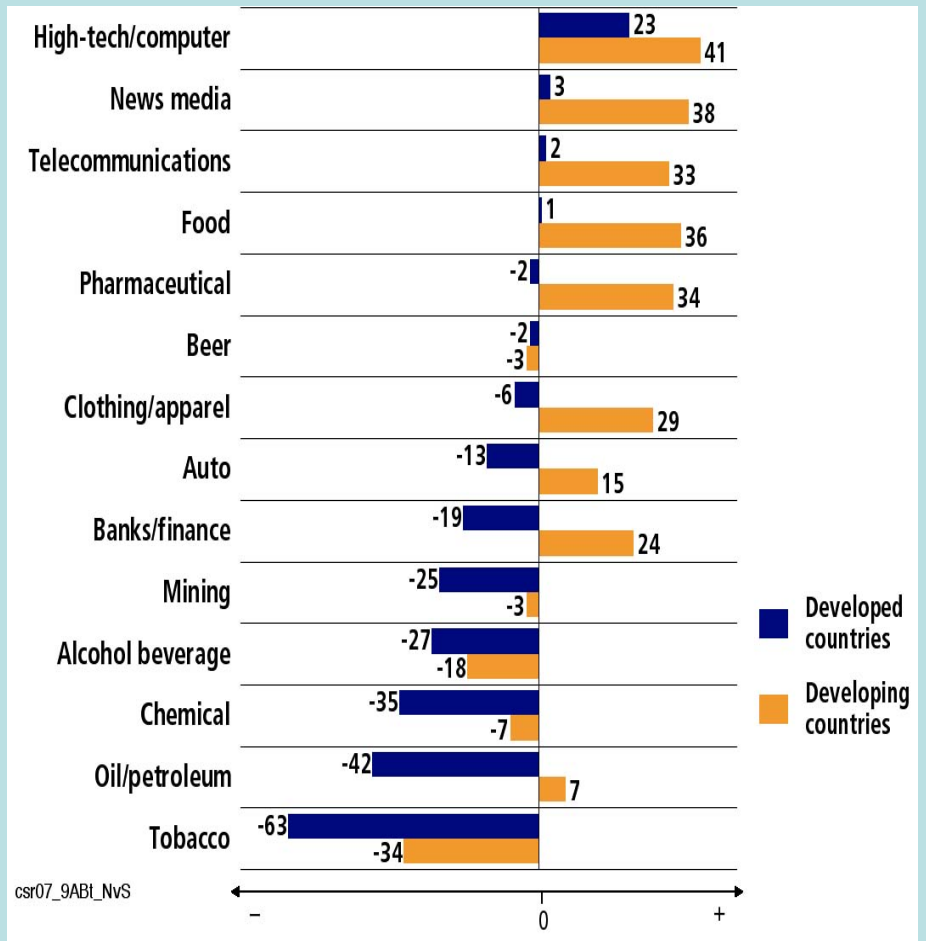
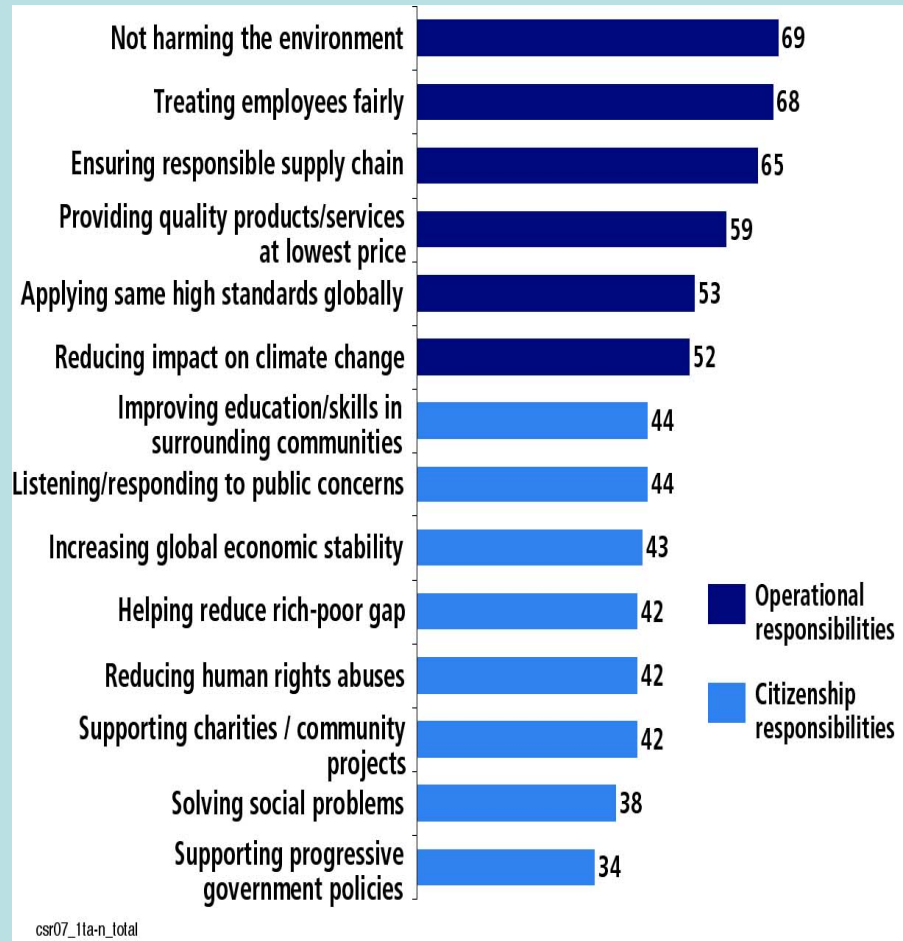


Cakupan CSR

Menurut Draft 3 ISO 26000

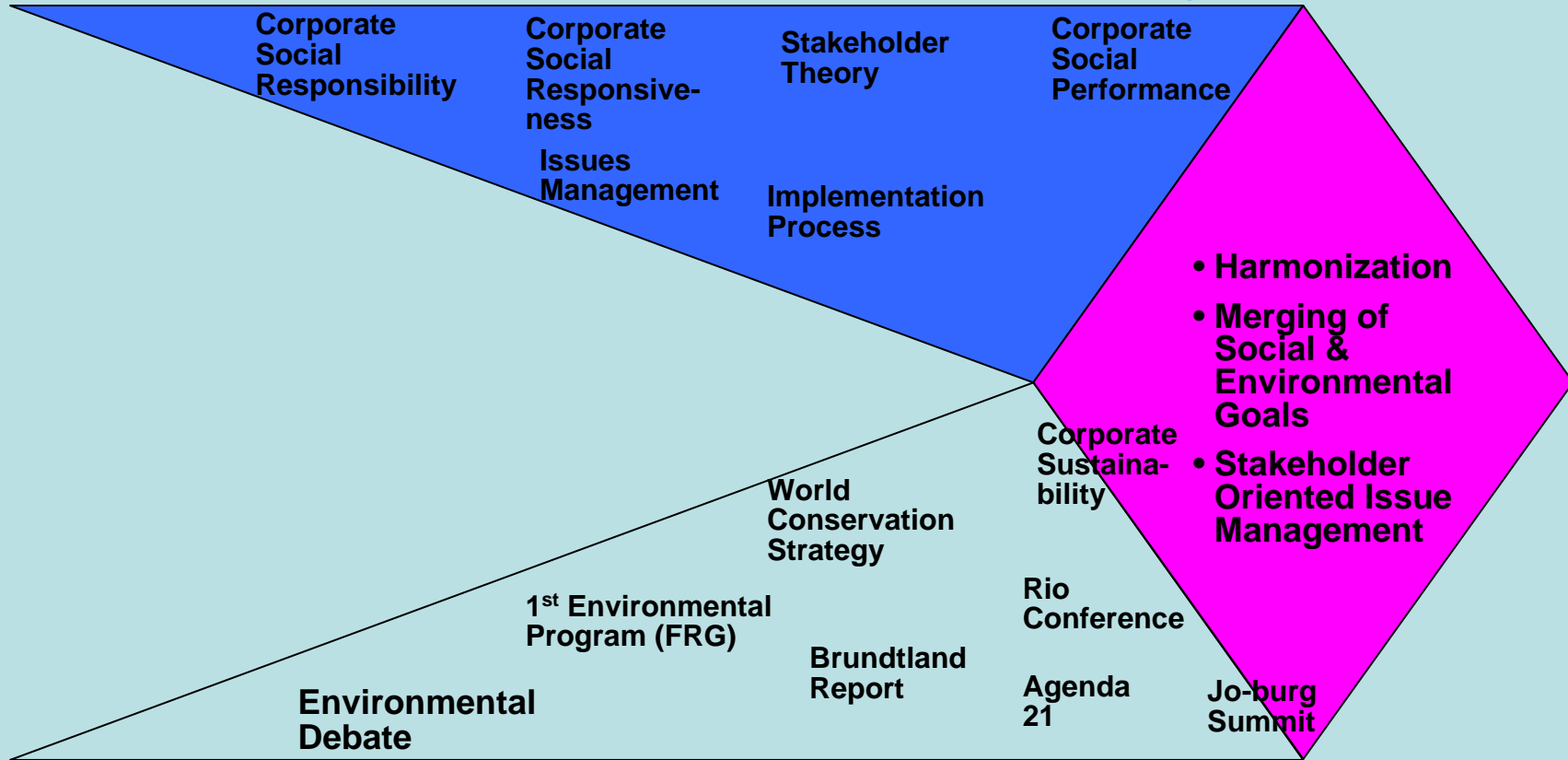


Di Mata Pemangku Kepentingan: Dimensi dan Kinerja CSR (Globescan, 2007)



Pertautan CSR dan Pembangunan Berkelanjutan

Corporate Social Responsibility



Sustainable Development

Sumber: Loew, 2004

